

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*, UKURAN PERUSAHAAN DAN
ARUS KAS OPERASI TERHADAP PERTUMBUHAN LABA**

Fais Hidayat

Universitas Pamulang
faishidayat0981@gmail.com

Benarda

Universitas Pamulang
dosen01622@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Book Tax Differences, Firm Size, and Operating Cash Flow on Profit Growth in consumer non-cyclicals sector companies, specifically in the food and beverage sub-sector, listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2024. The type of research used is quantitative research with secondary data sources, utilizing a purposive sampling method based on predetermined criteria. The results of this study indicate that Book Tax Differences, Firm Size, and Operating Cash Flow simultaneously have a significant effect on Profit Growth. Partially, Book Tax Differences has a significant effect on Profit Growth. Firm Size, on the other hand, does not have a significant partial effect on Profit Growth. Meanwhile, Operating Cash Flow partially has a significant effect on Profit Growth.

Keywords: *Book Tax Differences, Firm Size, and Operating Cash Flow.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *Book Tax Differences*, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Book Tax Differences*, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. *Book Tax Differences* menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ukuran Perusahaan menunjukkan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Arus Kas Operasi menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Book Tax Differences, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki keterkaitan yang erat dengan praktik akuntansi yang dijalankan oleh perusahaan. Perusahaan komersial diwajibkan menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan ketentuan dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Yulianto & Lindawati, 2022). Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana penyedia informasi mengenai performa perusahaan. Laba merupakan salah satu parameter utama dalam menilai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba sendiri dianggap sebagai indikator yang signifikan karena memuat informasi penting yang dibutuhkan stakeholder dalam proses pengambilan keputusan investasi (Rizal & Komariyah, 2021). Harahap (2015:310) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan periode sebelumnya. Oleh karena itu, pertumbuhan laba mencerminkan tingkat kenaikan laba dari tahun ke tahun. Perusahaan pada umumnya menargetkan adanya peningkatan laba setiap tahunnya. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang positif dipandang memiliki prospek peningkatan laba di waktu mendatang, sehingga cenderung mendapatkan tanggapan positif (Benarda & Desmita, 2022). Berikut terdapat beberapa fenomena yang berkaitan dengan pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan *consumer non cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT Mayora Indah Tbk. (MYOR) membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp 1,75 triliun selama semester I tahun 2024. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 41,12% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2023 yang mencatatkan laba sebesar Rp 1,24 triliun. Berdasarkan laporan keuangannya, pendapatan bersih MYOR hingga Juni 2024 tercatat sebesar Rp 16,2 triliun, naik 9,4% dibandingkan dengan Rp 14,8 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Seiring dengan peningkatan pendapatan, beban pokok pendapatan pada paruh pertama tahun 2024 turut meningkat menjadi Rp 12,03 triliun dari Rp 10,8 triliun pada tahun 2023. Dengan demikian, laba kotor MYOR mencapai Rp 4,19 triliun, tumbuh sebesar 6,34% dari sebelumnya Rp 3,94 triliun (CNBC Indonesia, 2024). Adapun fenomena selanjutnya yaitu perusahaan produsen mi instan. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) melaporkan laba periode

berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 8,15 triliun hingga kuartal III tahun 2024. Angka ini meningkat 15,42% secara tahunan (year on year/YoY) dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencatatkan laba sebesar Rp 7,06 triliun. Berdasarkan laporan keuangan terbarunya, pertumbuhan laba ini didorong oleh naiknya penjualan bersih konsolidasi sebesar 8,14% YoY, dari Rp 51,31 triliun menjadi Rp 55,48 triliun. Dari total penjualan tersebut, produk mi instan menyumbang Rp 41,32 triliun selama sembilan bulan pertama tahun ini, meningkat 8,42% secara tahunan dan memberikan kontribusi sebesar 74,47% terhadap total pendapatan ICBP. Sementara itu, laba usaha dari segmen mi instan tercatat sebesar Rp 10,67 triliun atau sekitar 86% dari total laba usaha ICBP yang mencapai Rp 12,40 triliun hingga akhir September 2024 (CNBC Indonesia, 2024). Dari fenomena diatas, dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan atau pertumbuhan laba dari tahun sebelumnya yang dimana faktor pendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan karena adanya faktor supply dan demand. Pertumbuhan laba perusahaan dalam sektor *consumer non cyclicals* sub sektor makanan dan minuman didorong secara signifikan oleh kestabilan dan konsistensi permintaan (demand) yang relatif tidak terpengaruh oleh siklus ekonomi, serta oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola pasokan (*supply*) yang efisien melalui inovasi, skala produksi, dan distribusi yang luas. Selain itu, makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat tergantikan, sehingga sub sektor makanan dan minuman tidak terpengaruh oleh krisis ekonomi (Putri & Sembiring, 2022). Selain itu terdapat beberapa faktor yang di duga mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya adalah book tax difference, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi. Faktor pertama yang diduga mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *book tax differences*, yaitu perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang muncul akibat perbedaan dalam perlakuan pengakuan laba berdasarkan standar akuntansi dan ketentuan perpajakan. Adanya perbedaan ini mengharuskan manajemen untuk menyusun dua jenis laporan laba rugi pada setiap akhir periode, yakni laporan laba rugi komersial dan laporan laba rugi fiskal (Habibah & Margie, 2023). Laporan laba rugi komersial disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menghasilkan laba bersih sebelum pajak, atau yang dikenal sebagai

laba akuntansi. Sementara itu, laporan laba rugi fiskal disusun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak, atau laba fiskal (Yulianto & Lindawati, 2022). Indonesia merupakan negara berkembang yang dimana saat ini sedang bersaing dengan negara-negara maju. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, berdasarkan informasi saat ini Indonesia mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02 persen pada tahun 2024 dengan tingkat inflasi sebesar 0,76 persen per januari 2025 (www.bps.go.id). Hal ini dapat dikatakan kondisi perekonomian Indonesia tetap stabil di tengah ketidakpastian global. Kestabilan itu tercermin dari inflasi Indonesia saat ini terbilang rendah dan pertumbuhan ekonomi yang tetap berada di atas rata-rata global. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal adanya instrumen kebijakan ekonomi yang mendorong yaitu anggaran negara, seperti Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara, anggaran adalah alat akuntabilitas, manajemen, dan kebijakan ekonomi. Sebagai instrumen kebijakan ekonomi anggaran berfungsi untuk mewujudkan pertumbuhan dan stabilitas perekonomian serta pemerataan pendapatan dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Berikut ini terdapat realisasi pendapatan negara yang dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Realisasi Pendapatan Negara 2022-2024

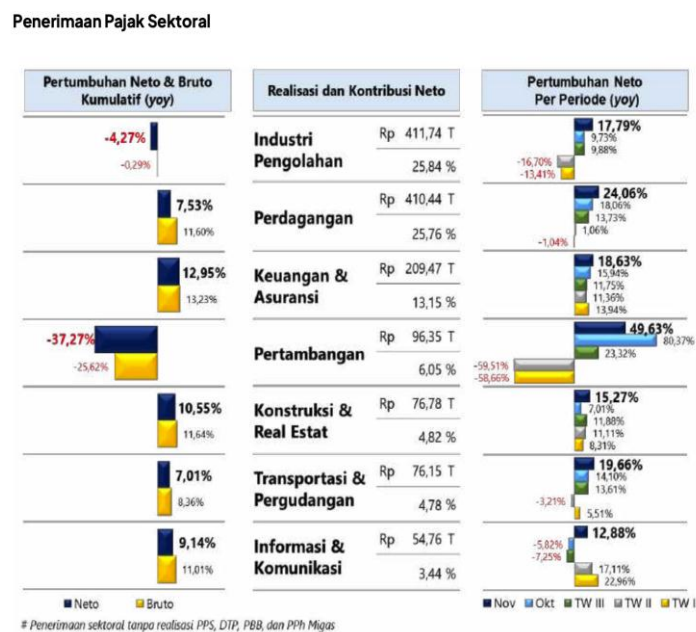
Sumber Penerimaan – Keuangan	Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah)		
	2022	2023	2024
I. Penerimaan	2.630.147,00	2.634.148,90	2.801.862,90
Penerimaan Perpajakan	2.034.552,50	2.118.348,00	2.309.859,80
Penerimaan Bukan Pajak	595.594,50	515.800,90	492.003,10
II. Hibah	5.696,10	3.100,00	430,60

Jumlah	2.635.843,10	2.637.248,90	2.802.293,50
--------	--------------	--------------	--------------

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah penulis, 2025).

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan negara tertinggi dan hampir seluruhnya didapatkan dari aspek perpajakan, sisanya di dapatkan oleh penerimaan bukan pajak dan hibah. Pajak berperan sebagai kontributor terbesar dalam penerimaan negara, yaitu sekitar 80% dari total keseluruhan pendapatan negara. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Secara sederhana, pajak merupakan pemungutan wajib yang dikenakan kepada rakyat untuk negara (Mardiasmo, 2023).

Gambar 1 Penerimaan Pajak Sektoral



Sumber: APBN KITA

Berdasarkan pada gambar di atas dapat dilihat bahwa penerimaan pajak sektoral

pada pertumbuhan neto & bruto kumulatif (YoY) menjelaskan terjadinya penurunan sebesar 4,27% dan 0,29% pada sektor industri pengolahan, yang dimana realisasi dan kontribusi neto nya terbesar dalam menyumbang pajak sektoral. Sedangkan pada sektor penyumbang kedua dan ketiga yaitu sektor perdagangan dan sektor keuangan & akuntansi mengalami kenaikan. Hal ini membuat penulis termotivasi untuk melakukan penelitian pada sektor consumer non cyclical sub sektor makanan dan minuman. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, terdapat beberapa hasil perbedaan penelitian. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh book tax differences terhadap pertumbuhan laba adalah penelitian yang dilakukan oleh (Habibah & Margie, 2023) dan (Putri & Hidayati, 2024) yang menyatakan bahwa *book tax differences* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Mochtar, 2022) dan (Yulianto & Lindawati, 2022), yang menyatakan bahwa book tax differences tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Faktor kedua yang diduga mempengaruhi pertumbuhan laba adalah ukuran perusahaan, yang di mana ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tingkat aktivitas operasional yang dijalankan. Secara umum, semakin besar suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula aktivitas yang dilakukan. Peningkatan aktivitas ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan laba perusahaan (Djohar & Rifkhan, 2019). Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, terdapat beberapa hasil perbedaan penelitian. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba adalah penelitian yang dilakukan oleh (Dillak & Siburian, 2021) dan (Petra *et al.*, 2020), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Andini, 2024) dan (Laili *et al.*, 2022), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi pertumbuhan laba adalah arus kas operasi, yang di mana laporan arus kas operasi perusahaan mencerminkan besarnya perubahan kas yang berasal dari aktivitas operasional, ditunjukkan melalui peningkatan atau penurunan bersih kas selama periode tertentu (Sriyani, 2024). Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, terdapat beberapa hasil perbedaan penelitian. Penelitian sebelumnya yang

berkaitan dengan pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sriyani, 2024) dan (Prasetyaningrum *et al.*, 2024), yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wiyanti *et al.*, 2022) dan (Mamangkay *et al.*, 2021), yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan

TELAAH LITERATUR

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan persentase perubahan atau peningkatan laba yang dicapai perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat. Selain itu, peningkatan laba juga menjadi indikator dari kinerja perusahaan semakin besar laba yang dihasilkan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika laba yang diperoleh terus menurun atau bahkan perusahaan mengalami kerugian secara berkelanjutan, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berada dalam kondisi yang kurang baik (Habibah & Margie, 2023). Pertumbuhan laba yang terus meningkat setiap tahunnya memberikan sinyal positif terkait kinerja perusahaan. Semakin besar laba yang dicapai, semakin menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berada dalam kondisi yang baik. Oleh karena itu, ketika rasio keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang baik, maka pertumbuhan labanya pun cenderung positif (Napitupulu, 2019). Informasi tersebut kemudian dimanfaatkan oleh para stakeholder sebagai dasar dalam pengambilan berbagai keputusan penting. Berikut rumus yang digunakan:

$$\Delta NI = \frac{NI_t - N(t-1)}{N(t-1)}$$

Book Tax Differences

Book tax differences merupakan selisih antara laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. Laba atau rugi yang tercantum dalam laporan keuangan didasarkan pada perhitungan sesuai dengan Standar

Akuntansi, sedangkan perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) mengacu pada laba fiskal yang dihitung berdasarkan ketentuan dalam peraturan perpajakan (Agoes & Trisnawati, 2016:237). Perbedaan antara laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal (*book tax differences*) disebabkan oleh adanya perbedaan dalam prinsip akuntansi, metode serta prosedur pencatatan akuntansi, pengakuan terhadap pendapatan dan beban, serta perlakuan atas penghasilan dan biaya (Resmi, 2009). *Book tax differences* muncul karena adanya perbedaan yang bersifat sementara (*temporary differences*) dan tetap (*permanent differences*). Perbedaan yang bersifat sementara terjadi akibat perbedaan dalam metode akuntansi serta waktu pengakuan pendapatan dan beban. Perbedaan temporer ini diperkirakan akan berdampak pada laba di periode mendatang, karena perbedaan tersebut menimbulkan pengakuan atas aset pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan (Mochtar, 2022). Berikut rumus yang digunakan:

$$BTD = \frac{\text{Accounting Profit} - \text{tax profit}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dijadikan acuan dalam menilai besarnya nilai suatu perusahaan. Umumnya, perusahaan berskala besar memiliki nilai yang tinggi, sehingga lebih berpeluang untuk memperoleh laba. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu entitas bisnis, yang biasanya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki dalam satu periode. Salah satu indikator untuk menilai ukuran perusahaan adalah jumlah aset. Total aset yang dimiliki dan digunakan untuk mendukung aktivitas operasional dapat mencerminkan potensi kinerja perusahaan di masa mendatang. Perusahaan dengan aset yang besar akan memanfaatkan aset tersebut untuk melanjutkan kegiatan usaha. Selain itu, aset juga dapat berfungsi sebagai dana cadangan apabila perusahaan menghadapi kondisi yang tidak diinginkan (Laili *et al.*, 2022). Berikut rumus yang digunakan:

$$SIZE = Ln (Total Asset)$$

Arus Kas Operasi

Menurut PSAK No 207 tentang Laporan Arus Kas, aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue*

producing activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Arus kas operasi merupakan laporan yang menyajikan informasi relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam periode tertentu, dengan mengelompokkan transaksi ke dalam aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi. Arus kas ini menjadi salah satu aspek penting dalam analisis keuangan perusahaan, karena berperan dalam mengukur, mengevaluasi, dan mengelola kondisi keuangan. Keterampilan dalam memahami dan menganalisis arus kas operasi sangat penting bagi pemilik usaha, manajer keuangan, maupun analis keuangan (Frorenza *et al.*, 2023). Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
2. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain;
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
4. Pembayaran kas kepada karyawan;
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya;
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut ini:

- a) Metode langsung: dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan; atau
- b) Metode tidak langsung: dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (deferral) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Berikut rumus yang digunakan:

$$OCF = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang telah memenuhi kaidah - kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional dan sistematis dengan data yang berupa angka - angka yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Data sekunder merupakan data yang di peroleh secara tidak langsung melalui buku-buku dan jurnal ilmiah, serta media. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resminya www.idx.co.id dan Badan Pusat Statistik www.bps.go.id serta mengakses website resmi dari masing- masing perusahaan dan di didasarkan atas pertimbangan obyektif sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer non cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu seluruh perusahaan sektor *consumer non cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Ada	Tidak	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclicals</i> sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.	96	(0)	96
2	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclicals</i> sub sektor makanan dan minuman secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode 2020-2024.	96	(1)	95
3	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclicals</i> sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami rugi selama periode 2020-2024.	95	(66)	29
4	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclicals</i> sub sektor makanan dan minuman yang menggunakan nilai mata uang Rupiah selama periode 2020-2024.	28	(1)	28
Jumlah tahun penelitian 2020-2024				5
Jumlah sampel selama tahun penelitian 2020-2024		28 x 5		140

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2020-2024 terdapat 96 perusahaan, dikurangi dengan kriteria sampel yang menunjukkan hasil tersebut tersisa 28 perusahaan. Pada penelitian ini dilakukan outlier data sebanyak 3 perusahaan yaitu PT Astra Argo Lestari Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, dan PT Sawit Sumbermas Saran Tbk, sehingga perusahaan yang tersisa hanya 25 perusahaan sektor *consumer non cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini daftar nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian:

Tabel 3 Sampel Data Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BISI	Bisi International Tbk
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk

10	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
16	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
17	MYOR	Mayora Indah Tbk
18	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
19	SKLT	Sekar Laut Tbk
20	SMAR	SMART Tbk
21	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk
22	STTP	Siantar Top Tbk
23	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
24	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
25	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: *Y_PERTUMBUHAN LABA*
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/13/25 Time: 08:20
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.249722	1.080449	-1.156669	0.2497
X1_BOOK TAX DIFFERENCES	7.184086	2.356343	3.048829	0.0028
X2_UKURAN PERUSAHAAN	0.041748	0.035242	1.184622	0.2385
X3_ARUS KAS OPERASI	1.892202	0.710166	2.664450	0.0088
<i>R-squared</i>	0.127229	<i>Mean dependent var</i>		0.250997
<i>Adjusted R-squared</i>	0.105590	<i>S.D. dependent var</i>		0.564394
<i>S.E. of regression</i>	0.533766	<i>Akaike info criterion</i>		1.613758
<i>Sum squared resid</i>	34.47363	<i>Schwarz criterion</i>		1.704264
<i>Log likelihood</i>	-96.85988	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		1.650526
<i>F-statistic</i>	5.879651	<i>Durbin-Watson stat</i>		1.758951
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000882			

$$Y = -1,249722 + 7,184086 + 0,041748 + 1,892202$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dilakukan analisa pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *book tax differences*, ukuran

perusahaan, dan arus kas operasi terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba bahwa jika nilai X_1 , X_2 , dan X_3 adalah nol, maka nilai pertumbuhan laba (Y) diprediksi sebesar -1,249722. Artinya dalam kondisi hipotetik tanpa adanya pengaruh dari *book tax differences*, ukuran perusahaan dan arus kas operasi, maka pertumbuhan laba cenderung negatif. Contoh: "Jika tidak ada pajak sama sekali ($X_1 = 0$), dan perusahaan tidak memiliki aset maupun kas (X_2 dan $X_3 = 0$), maka laba perusahaan akan -1,249722. Koefisien regresi *book tax differences* sebesar 7,184086, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *book tax differences*, maka variabel pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 7,184086 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Artinya semakin besar perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal, cenderung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,041748, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel ukuran perusahaan, maka variabel ukuran perusahaan akan meningkat sebesar 0,041748 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Artinya secara umum, ukuran perusahaan tidak terbukti secara statistik berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dalam periode penelitian. Koefisien regresi arus kas operasi sebesar 1,892202, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel arus kas operasi, maka variabel pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 1,892202 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Artinya arus kas operasi yang lebih besar mendukung pertumbuhan laba perusahaan secara nyata.

Tabel 5 Hasil Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.127229	<i>Mean dependent var</i>	0.250997
<i>Adjusted R-squared</i>	0.105590	<i>S.D. dependent var</i>	0.564394
<i>S.E. of regression</i>	0.533766	<i>Akaike info criterion</i>	1.613758
<i>Sum squared resid</i>	34.47363	<i>Schwarz criterion</i>	1.704264
<i>Log likelihood</i>	-96.85988	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	1.650526
<i>F-statistic</i>	5.879651	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.758951
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000882		

Sumber: Data olahan *e-views*

Berdasarkan table di atas hasil uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} diperoleh 5,879651 dengan nilai signifikansi 0,000882. Sedangkan untuk

mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 125, dengan jumlah variabel (k) = 4 dan taraf signifikan = 0,05 maka $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k = 125 - 4 = 121$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,6795349 sehingga $F_{\text{hitung}} 5,879651 > 2,6795349$ dengan nilai signifikansi $0,000882 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *book tax differences*, ukuran perusahaan dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pada tabel di atas memperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,127229 atau sekitar 12,72% dan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,105590 atau sekitar 10,56% setelah di sesuaikan, hal tersebut menunjukkan bahwa persentase pengaruh dari variabel independen yaitu *book tax differences*, ukuran perusahaan dan arus kas operasi terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba sebesar 10,56%. Nilai R^2 tersebut relatif rendah dan sisanya sebesar 89,44% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y_PERTUMBUHAN LABA
Method: Panel Least Squares
Date: 06/13/25 Time: 08:20
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 125

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-1.249722	1.080449	-1.156669	0.2497
X1_BOOK TAX DIFFERENCES	7.184086	2.356343	3.048829	0.0028
X2_UKURAN PERUSAHAAN	0.041748	0.035242	1.184622	0.2385
X3_ARUS KAS OPERASI	1.892202	0.710166	2.664450	0.0088

Sumber: Data olahan *e-views*

Perhitungan tabel = $df_2 = n - k$ yaitu $125 - 4 = 121 = 1,65754$, berdasarkan hasil pada tabel di atas hasil uji parsial (uji t) hasil perhitungan bahwa Variabel *book tax differences* mempunyai nilai signifikansi $0,0028 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 3,048829 > 1,65754 t_{\text{tabel}}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *book tax*

differences berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi $0,2385 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,184622 < 1,65765 t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel arus kas operasi mempunyai nilai signifikansi $0,0088 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,664450 > 1,65765 t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Book Tax Differences*, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan uji f pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa variabel *book tax differences*, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi mempunyai nilai signifikansi $0,000882 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 5,879651 > 2,6795349$ artinya H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *book tax differences*, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel independen atau bebas dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Nilai *Adjusted R-squared* menunjukkan nilai 0,105590 atau sebesar 10,56% artinya variabel dependen pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel independen *book tax differences*, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi. Sedangkan untuk sisanya sebesar 89,44% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam metode penelitian ini. Pertumbuhan laba merupakan salah satu parameter utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan (Rizal & Komariyah, 2021). Dalam penelitian ini, pertumbuhan laba dijadikan sebagai variabel dependen (Y), yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersihnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan teori sinyal, bahwa pertumbuhan laba adalah indikator utama yang digunakan oleh manajemen

untuk mengirimkan sinyal positif kepada pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan pemegang saham yang berguna untuk mengurangi asimetri informasi. Pertumbuhan laba yang terus meningkat setiap tahunnya memberikan sinyal positif terkait kinerja perusahaan. Semakin besar laba yang dicapai, semakin menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berada dalam kondisi yang baik. Oleh karena itu, ketika rasio keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang baik, maka pertumbuhan labanya pun cenderung positif (Napitupulu, 2019). Informasi tersebut kemudian dimanfaatkan oleh para stakeholder sebagai dasar dalam pengambilan berbagai keputusan penting.

Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis kedua menyatakan variabel *book tax differences* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil regresi data panel menunjukkan variabel *book tax differences* memiliki koefisien regresi sebesar 7,184086 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0028. Proses pengolahan data menggunakan tingkat kesalahan 0,5. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0028 < 0,05$ artinya H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *book tax differences* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Peningkatan laba fiskal akan berdampak pada meningkatnya kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Semakin besar beban pajak tersebut, maka semakin kecil pula laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori agensi, bahwa akan terdapat perbedaan kepentingan terkait pertumbuhan laba. Perusahaan akan melakukan rekonsiliasi fiskal sebagai bentuk strategi untuk meminimalkan beban pajak, sedangkan pemerintah memiliki kepentingan untuk mengoptimalkan penerimaan pajak. Oleh karena itu, *book tax differences* akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba perusahaan setiap tahunnya sekaligus menjadi dasar dalam merencanakan laba di masa mendatang untuk mengatur beban pajak yang ditanggung (Putri & Hidayati, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Hidayati, 2024) bahwa *book tax differences* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Yulianto & Lindawati, 2022).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis ketiga menyatakan variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil regresi data panel menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,041748 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,2385. Proses pengolahan data menggunakan tingkat kesalahan 0,5. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,2385 > 0,05$ artinya H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Besarnya skala perusahaan atau jumlah aset yang dimiliki tidak dapat dijadikan sebagai tolok ukur bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan laba (Putri & Hidayati, 2024). Hal ini belum mendukung teori sinyal, bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal secara tidak langsung kepada pihak eksternal. Besar kecilnya dari aset tidak mempengaruhi laba. Perusahaan berskala kecil tetap memiliki potensi untuk memperoleh laba yang tinggi apabila didukung oleh kinerja dan operasional yang efektif (Laili et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laili et al., 2022) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dillak & Siburian, 2021).

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis keempat menyatakan variabel arus kas operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil regresi data panel menunjukkan variabel arus kas operasi memiliki koefisien regresi sebesar 1,892202 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0088. Proses pengolahan data menggunakan tingkat kesalahan 0,5. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0088 < 0,05$ artinya H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi arus kas yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula pertumbuhan labanya.

Sebaliknya, jika arus kas menurun, maka pertumbuhan laba perusahaan juga akan cenderung menurun (Frorenza et al., 2023). Hal ini sejalan dengan teori sinyal, bahwa arus kas operasi dapat digunakan untuk mengirim sinyal positif kepada pihak eksternal. laporan arus kas operasi perusahaan mencerminkan besarnya perubahan kas yang berasal dari aktivitas operasional, ditunjukkan melalui peningkatan atau penurunan bersih kas selama periode tertentu yang digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar (Sriyani, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sriyani, 2024) bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiyanti et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh dan hasil pengujian yang dilakukan, maka diambil kesimpulan dari hasil penelitian bahwa terbukti bahwa *Book Tax Differences*, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Terbukti bahwa *Book Tax Differences* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan sektor *consumer non cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Terbukti bahwa Ukuran Perusahaan tidak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Terbukti bahwa Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perusahaan sektor *consumer non cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. adapun saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini yaitu bagi akademik diharapkan dapat menambah kepustakaan dan pengetahuan dibidang akuntansi dan memberikan kontribusi sebagai perbandingan referensi penelitian selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau menggunakan variabel lain seperti kualitas laba, leverage, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, struktur modal, dan inflasi. Bagi perusahaan disarankan lebih memfokuskan strategi pada peningkatan efisiensi operasional, optimalisasi pemanfaatan aset, serta inovasi produk yang mampu memberikan nilai tambah secara berkelanjutan. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk memperkuat sistem manajemen kinerja dan pengelolaan sumber daya manusia yang berbasis produktivitas. Bagi investor disarankan untuk tidak hanya fokus pada laba bersih tahunan dalam menilai kinerja perusahaan, tetapi juga memperhatikan rasio-rasio seperti Book Tax Differences, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi sebagai indikator kualitas laba dan potensi pertumbuhan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Trisnawati, E. (2016). *Akuntansi Perpajakan (3rd ed.)*. Salemba Empat.
- Andini, F. (2024). Pengaruh Tingkat Inflasi, Ukuran Perusahaan, Dan Price Earning Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Indeks IDX Growth 30. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, Vol 4 No.1.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen (Terjemahan)*. Salemba Empat.
- Badan Pusat Statistik. *Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah) 2022-2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Basuki, T. A. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)* (Edisi Pertama). Rajagrafindo Persada.
- Benarda, & Desmita. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Persistensi Laba, dan Earning Growth terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol 5 No.1.
- CNBC Indonesia. (2024a, July 30). *Semester I-2024, Laba Mayora (MYOR) Naik 41,12% ke Rp1,75T*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com>
- CNBC Indonesia. (2024b, November 1). *Warga RI Rajin Makan Indomie, Laba ICBP Melesat 15% Jadi Rp8,15T*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com>

- Dillak, V. J., & Siburian, T. A. (2021). The Influence of Financial Ratio to Profit Growth. *Journal Accounting and Finance*, 5(2).
- Djohar, C., & Rifkhan. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Jurnal Renaissance*, 4(01), 523–532.
- Frorenza, A., Fadilla, & Meriyati. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Aktivitas (Studi Kasus Pada PT.Unilever Indonesia 2018-2022). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 777–808.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 23. BPFE Undip.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibah, & Margie, L. A. (2023). Effect Of Book Tax Differences, Inventory Turnover And Firm Size On Profit Growth. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management, and Business*, 6(3), 513–523.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (1st ed.)*. Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *PSAK No 207 Laporan Arus Kas*. Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *APBN KITA Kinerja Dan Fakta*.
- Laili, A. N., Afandi, A., & Oktavia, F. Z. F. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks LQ 45 BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Humaniora*, Vol 9 No.2.
- Mamangkay, G. S., Pangemanan, S. S., & Budiarmo, N. S. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Arus **Kas** Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 9(1), 422–432.
- Mardiasmo. (2023). *Perpajakan Edisi Terbaru*. Andi Offset.

- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2006). *Auditing & Assurance Services A Systematic Approach* (4th ed.). McGraw-Hill Irwin.
- Mochtar, R. A. F. (2022). The Effect Of Differences In Accounting And Fiscal Profit (Book-Tax Difference) On Profit Growth (Empire Study On Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 555–568.
- Morris, R. D. (1987). Signalling, Agency Theory And Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*, 18(69), 44–56.
- Mulyadi, S., Basuki, A. M. H., & Prabowo, H. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method Perspektif Yang Terbaru untuk Ilmu Sosial, Kemanusiaan, dan Budaya* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2).
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, & Yulia, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197–214.
- Prasetyaningrum, D., Safitri, I., Melisa, N., & Halawa, V. (2024). Pengaruh Arus Kas Operasi, Beban Operasional, Harga Pokok Penjualan, dan Sales Growth Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(12), 133–137.
- Putri, A. N., & Sembiring, F. M. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 19(2).
- Putri, C. P., & Hidayati, W. N. (2024). *The Effect Of Book Tax Differences And Total Asset Turnover On Profit Growth With Company Size As A Moderating Variable*. 4(7).
- Rizal, M., & Komariyah, S. (2021). Pengaruh Perbedaan Temporer dan Perbedaan Permanen (Book Tax Differences) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *JURNAL STUDIA EKONOMIKA Journal of Accounting, Management & Entrepreneurship*, 19(1), 20–34.
- Saputro, N. A. (2011). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). In *Universitas Diponegoro*.

- Sriyani, N. (2024). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(2).
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2008). *Analisis Laporan Keuangan* (10th ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Supatmi, S. (2006). Penerapan PSAK No. 46 Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan Terhadap Koreksi Fiskal. *Jurnal Informasi Komputer Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.
- Wiyanti, O. A., Ulupui, I. G. K. A., & Respati, D. K. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Pengeluaran Modal, Rasio Perputaran Aktiva Tetap, Time Interest Earned Ratio, Dan Return On Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing*, 3(2), 387–401.
- Yulianto, & Lindawati. (2022). Pengaruh Book Tax Differences Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Dengan Kapitalisasi Pasar Terbesar Di Indonesia. *Scientific Journal Of Reflection*, 5(3).